

# MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN GULAT UNTUK PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK

Isnawati

Email: isn\_a2001@yahoo.co.id  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** The focus of this research is management extracurricular of scout and wrestling at SMAN 7 Malang, about the planning, organizing, implementing, monitoring, supporting and inhibiting factors. The research aimed to describe the planning, organizing, implementing, monitoring, supporting and inhibiting factors of scout and wrestling extracurricular at SMAN 7 Malang. It's used qualitative approach. This research is about the management process and the wrestling the scout extracurricular activities at SMAN 7 Malang.

**Abstrak:** Fokus penelitian ini yaitu tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka dan gulat di SMAN 7 Malang, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dan gulat di SMAN 7 Malang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gulat di SMAN 7 Malang.

**Kata Kunci:** manajemen, ekstrakurikuler pramuka dan gulat, students for personal development

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia mereka sebagai peserta didik yang tengah belajar. Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbentuk karena ada syarat yaitu pembinaan atau pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, memiliki sejumlah anggota dan disetujui oleh sekolah dalam hal ini disetujui oleh kepala sekolah dan guru-guru.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan baik, diharapkan dapat menjadi sarana penunjang peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diambil manfaatnya terutama bagi perkembangan diri peserta didik yaitu ekstrakurikuler gulat, manfaat yang diperoleh dari ekstrakurikuler ini yaitu menjadikan peserta didik lebih percaya diri, lebih merasakan aman dan nyaman dari gangguan apapun, lebih bisa bertanggungjawab, dan mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang lain yang juga berperan dalam pembentukan karakter yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini secara langsung dapat memupuk diri peserta didik menjadi

pribadi yang disiplin, kuat mental, bertanggungjawab, rajin, berjiwa pemimpin, mandiri dan memiliki sifat organisator. Salah satu ciri dari kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat peserta didik dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Tercapainya tujuan ekstrakurikuler yang diinginkan dan mencapai hasil yang baik dalam mendukung dan menumbuhkan nilai-nilai kepribadian peserta didik perlu diusahakan adanya informasi yang jelas. Diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, peserta didik serta pihak-pihak yang lain dapat membantu pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Penelitian difokuskan pada dua fenomena yang dipilih dan yang ingin difahami secara mendalam. Sesuai dengan rancangan dan jenis penelitian dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara penuh tanpa terlibat dalam proses kegiatan dengan kata lain peneliti

berperan sebagai *observer* partisipasi pasif. Kehadiran peneliti diketahui secara penuh oleh pihak informan. Peneliti mendapatkan sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek (wakil kepala sekolah) kesiswaan, pembina ekstrakurikuler pramuka dan gulat, dan siswa. Sumber data peneliti berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen. Sumber data yang paling utama yaitu pembina ekstrakurikuler, karena pembina berperan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gulat.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai *informan* kunci, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan pembina ekstrakurikuler gulat, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sebagai *informan* pendukung. Observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipasi nihil yakni observasi penuh tanpa terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gulat yang merupakan menjadi fokus ke dua tepatnya pada hari Senin, Selasa dan Jumat. Teknik yang ketiga yaitu dokumentasi, teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh fakta dan bukti yakni melalui wawancara dan observasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dalam pengambilan data penelitian secara akurat dan nyata. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi ini juga sebagai pembandingan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga sehingga diperoleh data yang akurat dan relevan. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi, laporan pertanggungjawaban, pedoman tentang teknik-teknik, daftar nilai, daftar prestasi, dan daftar-daftar lain yang bersifat administratif yang berhubungan dengan ekstrakurikuler. Proses analisis yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengaitkan semua data dengan fokus yang sudah ditentukan. Data yang sekiranya kurang perlu di sendirikan dan disimpan, dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian akan diklasifikasikan menurut bidang fokusnya dan segera diolah.

Data dianalisis berulang kali, baik pada saat proses penelitian maupun sesudah dari lapangan.

Melalui hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang bermakna dan berkaitan dengan fokus yang ada. Cara mengecek keabsahan suatu data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, peneliti menanyakan hal yang sama kepada beberapa orang yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gulat. Kedua penggunaan referensi pendukung, Peneliti menggunakan alat bantu elektronik berupa *smart phone* untuk merekam hasil wawancara dan menggunakan kamera untuk memotret subjek penelitian. Data yang terkumpul, selanjutnya di verifikasi dengan bahan referensi yakni program kerja tahunan ekstrakurikuler pramuka dan gulat, rekapitulasi hasil kejuaran ekstrakurikuler gulat, jadwal latihan ekstrakurikuler gulat, dan daftar nilai ekstrakurikuler pramuka., dan ketekunan pengamatan. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan perpanjangan pengamatan. Kegiatan perpanjangan waktu akan menciptakan suasana yang lebih akrab dengan sumber informasi, sehingga narasumber akan terbuka dan lebih jelas dalam memberikan segala informasi yang diinginkan oleh peneliti.

Selanjutnya, kegiatan ketekunan pengamatan akan mempermudah bagi peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan gulat di sekolah, karena dari kegiatan ketekunan pengamatan, peneliti dapat melakukan deskripsi data yang sistematis mengenai hal-hal apa saja yang diamati. Menurut Moleong (2007:329), “adanya pengamatan yang tekun dan terpusat pada hal-hal yang diteliti secara rinci, maka peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam”. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan *observer* meliputi tahap persiapan, tahap persiapan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi: (a) penyusunan rancangan penelitian, (b) menentukan lokasi penelitian sesuai dengan judul proposal, (c) studi pendahuluan, (d) persiapan teknis (pengurusan surat ijin dan sebagainya), dan (e) penyusunan pedoman pengumpulan data. Penyusunan rancangan penelitian berisi konteks penelitian, fokus penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan fokus penelitian yaitu di SMA Negeri 7 Malang. Studi pendahuluan adalah suatu kunjungan, pengamatan ke lokasi penelitian. Persiapan teknis (pengurusan surat ijin) dilakukan melalui pembuatan surat

pengantar dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang kepada Kepala Dinas Kota Malang untuk ditujukan kepada kepala SMA Negeri 7 Malang.

Penyusunan pedoman pengumpulan data meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara pada *informan*, membuat daftar observasi, dan daftar dokumen yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, peneliti mencatat semua data berdasar apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka dan gulat dalam pengembangan diri peserta didik di SMA Negeri 7 Malang. Selanjutnya, pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah menganalisis data dari teknik yang digunakan melakukan penelitian. Setelah semua data dikumpulkan dan diolah kemudian dilakukan analisis data. Tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan, tahap pelaporan dilaksanakan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan gulat dalam pengembangan diri peserta didik di SMA Negeri 7 Malang. Kegiatan dalam Tahap pelaporan adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi yang berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang.

## HASIL

Temuan penelitian terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dan gulat. Pertama yaitu perencanaan ekstrakurikuler pramuka dan gulat, pada ekstrakurikuler pramuka perencanaan meliputi perekrutana anggota baru bagi kelas X (sepuluh), penetapan program tahunan beserta dengan sarana dan kurikulum pramuka, dan menetapkan sistem yang digunakan dalam pramuka yaitu sistem terpisah. Perencanaan yang terdapat pada ekstrakurikuler gulat yaitu pembuatan program tahunan yang ditentukan oleh pengurus gulat Kota Malang, perekrutan anggota atau atlet baru, dan penetapan persyaratan secara umum.

Kedua yaitu pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka dan gulat, pada ekstrakurikuler pramuka struktur organisasi selain berada berada di lingkup struktur organisasi sekolah juga terdapat struktur organisasi di bawah ekstrakurikuler pramuka itu

sendiri dan tupoksi dipegang oleh pembina dan staf ahli yang berkompeten dibidangnya. Pengorganisasian ekstrakurikuler gulat langsung di bawah naungan pengurus cabang gulat Kota Malang, struktur yang ada meliputi, pelindung, penasihat, ketua umum, sekretaris, bendahara, bidang organisasi, bidang prestasi, seksi perwasitan, kepelatihan, dan kesehatan.

Ketiga yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan gulat, pada ekstrakurikuler pramuka pelaksanaan meliputi pengenalan sekilas tentang pramuka dan program yang sudah dilaksanakan meliputi musyawarah ambalan, orientasi pramuka tegak, pelantikan dewan ambalan, lomba pramuka penggalang sabhatansa se Malang Raya, pengembaraan sabhatansa, pelantikan tegak bantara, pengembangan pramuka ke gugus depan Perguruan Tinggi, dan kemah peduli lingkungan sabhtansa. Pelaksanaan pada ekstrakurikuler gulat yaitu tahap awal kemudian tahap pengembangan. Tahap awal berupa rol depan, rol belakang dan tahap pengembangan berupa teknik pinggang kanan kiri, gulungan atas bawah dan gaya bebas.

Keempat yaitu pengawasan ekstrakurikuler pramuka dan gulat, pada ekstrakurikuler pramuka pengawasan meliputi pengevaluasian setiap melakukan kegiatan latihan, rapat koordinasi akhir, dan kegiatan berkemah untuk mendapatkan nilai akhir berupa tugas karya ilmiah dan tugas individu. Pengawasan pada ekstrakurikuler gulat meliputi setiap latihan ada proses evaluasinya, evaluasi berdasarkan prestasi siswa yang mengikuti *event* ini merupakan tanggung jawab dari pengurus cabang gulat dan penilaian dari bagian kesiswaan berupa daftar hadir.

Terakhir yaitu faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dan gulat, faktor pendukung pramuka berupa dana, tenaga moral dan motivasi dari pembina itu sendiri. Faktor penghambatnya yaitu cuaca yang buruk seperti musim penghujan dan penghambat dari siswa itu sendiri. Faktor pendukung dari ekstrakurikuler gulat kesiapan atlet dalam mengikuti *event* dan peralatan yang telah disediakan oleh Koni sedangkan untuk faktor penghambatnya berupa aula yang belum permanen.

## PEMBAHASAN

Manajemen ekstrakurikuler pramuka dan gulat di SMAN 7 Malang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan,

faktor pendukung dan penghambat. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi membahas program kerja dan evaluasi tahun lalu beserta dengan itu membahas tentang perencanaan sarana prasarana dan kurikulum. Penetapan sistem dan metode kepramukaan seperti tahun sebelumnya serta penetapan materi dari SKU kemudian dikembangkan oleh pembina gugus depan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pada ekstrakurikuler gulat yaitu pembuatan program tahunan yang ditentukan oleh pengurus gulat Kota Malang, perekrutan anggota atau atlet baru, dan penetapan persyaratan secara umum. Menurut Sudjana (2004:58), “perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Koont’s dan O’donnell (dalam Sandra, 2012:126) menyatakan, bahwa perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien, serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Pendapat di atas memiliki penjelasan yaitu dalam proses perencanaan seharusnya dapat terencana dengan baik mulai dari apa yang harus disiapkan, keuangan, waktu, dan Sumber Daya Manusia guna mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati beserta hasil yang akan diharapkan dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan.

Selanjutnya yaitu pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka dan gulat, pada pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka selain di bawah naungan pihak sekolah, ekstrakurikuler pramuka juga mempunyai struktur organisasi sendiri. Pengorganisasian ekstrakurikuler gulat struktur organisasi di bawah naungan PGSI Kota Malang dan diklat atau proses seleksi, semua sudah ditetapkan oleh PGSI Kota Malang. Struktur kepengurusan ekstrakurikuler gulat terdiri dari pelindung, penasehat, ketua umum, sekretaris, bendahara, bidang organisasi, bidang pembinaan prestasi, seksi perwasitan, seksi pelatihan, seksi umum, dan seksi kesehatan. Menurut Ranupandojo (dalam Sandra, 2009:129) “pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berintegrasi secara

aktif”. Ekstrakurikuler pramuka dan gulat ini tidak menggunakan proses seleksi dengan tujuan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi untuk berkarya.

Pelaksanaan pada ekstrakurikuler pramuka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan perencanaan yang telah ada atau yang telah ditetapkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah ambalan, orientasi pramuka tegak, pelantikan dewan ambalan, lomba pramuka penggalang sabhatansa se Malang Raya, pengembaraan sabhatansa, pelantikan tegak bantara, pengembangan pramuka ke gugus depan perguruan tinggi, dan kemah peduli lingkungan sabhatansa. Pelaksanaan pada ekstrakurikuler gulat sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Tahap awal dari gulat itu sendiri yaitu latihan dasar berupa rol depan, rol belakang, meroda, dan gerobak. Sedangkan tahap pengembangan berupa teknik penguasaan pinggang kiri dan kanan, teknik gulungan atas dan gulungan bawah, dan gaya bebas. Menurut Wahjosumidjo (2007:198) menjelaskan dalam “pelaksanaan ekstrakurikuler, kepala sekolah harus mampu menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya, sehingga perlu diciptakan dan dibina hubungan yang akrab antara sekolah dengan tokoh masyarakat, para pakar dari berbagai bidang pramuka, kesenian, olahraga, dan sebagainya”.

Hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan proses pengawasan serta evaluasi yaitu proses pengawasan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap kali kegiatan. Proses pengawasan berupa pemberian nilai presensi, siswa aktif dan yang tidak aktif, laporan pertanggungjawaban, dan raport. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler gulat dilakukan setiap kali latihan yang dilakukan oleh PGSI, waka kesiswaan, pembina, dan pelatih. Adanya proses pelaporan berupa daftar hadir siswa yang langsung masuk pada waka kesiswaan sedangkan prestasi masuk pada Pengcab Kota Malang. Menurut Ramli (2013:3) “pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi sesuai dengan rencana”. Adapun proses pengawasan pada ekstrakurikuler pramuka dan gulat bersifat langsung, ekstrakurikuler pramuka

dimonitor langsung oleh kepala sekolah, Waka Kesiswaan, pembina, dan pelatih.

Hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan faktor penghambat dan pendukung yaitu faktor pendukung utama dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu dana selain itu faktor pendukung lainnya yaitu berupa dukungan moral dari para pembina dan pelatih. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pramuka ini salah satunya adalah cuaca, penghambat yang lain pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu pada waktu kegiatan berkemah ada salah satu siswa yang kesurupan, dan terdapat siswa yang manja sering kali mengeluh karena kecapekan. Menurut Uttoro (2007:23) faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler yaitu keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa juga menentukan prestasi siswa itu sendiri.

Faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler gulat dari kesiapan siswa dalam mengikuti program latihan menuju *event* puncak misalnya *event* regional, nasional, dan internasional. Hal lain yang menjadikan faktor pendukung yaitu sarana berupa aula, matras, benpres, *barble* yang sudah disediakan dari Koni. Sedangkan penghambatnya yaitu tempat latihan yang berupa aula bukan khusus untuk latihan gulat saja melainkan untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya jadi seringkali bongkar pasang matras pada waktu akan melakukan latihan. Menurut Suryobroto (2004:4) syarat kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan di bawa oleh pelakunya atau siswa, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya adalah lapangan, aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain sesuai dengan kebutuhan.

Suatu kegiatan tidak dapat terlepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, dengan adanya faktor pendukung suatu kegiatan akan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sedangkan faktor hambatan bukan suatu penghambat besar jika semua pihak mampu mendayagunakan dan mengatasi dari faktor penghambat tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi rapat koordinasi tentang program kerja tahunan yang mewajibkan untuk tahun 2013 mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta membahas tentang perencanaan sarana prasarana, kurikulum. Perencanaan ekstrakurikuler gulat diawali pembuatan program tahunan yang sudah ditetapkan oleh pengurus cabang gulat kota Malang, penetapan sarana prasarana, kurikulum. Pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka di bawah naungan sekolah dan bawah naungan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri, pelantikan pengurus diadakan secara musyawarah yang bernama musyawarah ambalan. Pengorganisasian ekstrakurikuler gulat langsung di bawah naungan pengurus cabang gulat kota Malang.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah ambalan, orientasi pramuka tegak, pelantikan dewan ambalan, lomba pramuka penggalang sabhatansa se Malang Raya, pengembaraan sabhatansa, pelantikan tegak bantara, pengembangan pramukake gugus depan perguruan tinggi, dan kemah peduli lingkungan sabhatansa. Pelaksanaan ekstrakurikuler gulat meliputi teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar meliputi rol depan, rol belakang, meroda, dan gerobak ini merupakan perpaduan gerakan senam, sedangkan teknik lanjutan meliputi pengembangan dari teknik pingganng kanan dan kiri, teknik gulungan atas dan bawah. Pengawasan ekstrakurikuler pramuka selain presensi kehadiran, mereka juga langsung dipantau oleh pembina dan pelatih pramuka. Pengawasan ekstrakurikuler gulat meliputi nilai kehadiran siswa, nilai prestasi dari siswa yang mengikuti *event*.

Faktor pendukung dari ekstrakurikuler pramuka yaitu dana, tenaga, dan dukungan moral sedangkan untuk faktor penghambat yaitu cuaca yang buruk seperti musim hujan selain itu terdapat salah satu siswa dalam suatu kegiatan mengalami kesurupan atau ada siswa yang manja. Faktor pendukung ekstrakurikuler gulat yaitu kesiapan siswa dalam menghadapi *event* dan sarana prasaran yang memadai yang telah disediakan oleh Koni, sedangkan untuk faktor penghambat yaitu tempat latihan yang belum permanen yang masih bongkar pasang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada; 1) Kepala SMAN 7 Malang, untuk lebih meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler meskipun dalam keadaan cuaca buruk dan masalah yang muncul dari siswa itu sendiri, dan menyediakan sarana prasarana yang permanen agar kegiatan berjalan secara maksimal, 2) Pembina ekstrakurikuler pramuka dan gulat SMAN 7 Malang, agar lebih meningkatkan lagi potensi yang ada pada dirinya baik dalam bidang pramuka dan pergulatan untuk terus membina para siswa mencapai prestasi yang lebih baik dan menambah lagi jumlah atlet yang dikeluarkan setiap tahunnya, 3) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, agar lebih

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pendidikan terutama yang berhubungan dengan manajemen layanan khusus kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan berbagai kegiatan penelitian lapangan, baik di lembaga pendidikan negeri atau swasta, 4) Peneliti lain, agar lebih memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menambah hasil temuan penelitian, sehingga dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gulat di SMAN 7 Malang dan di lembaga pendidikan yang lain, dan 5) Siswa SMAN 7 Malang, agar lebih tersalurkan kemampuan, bakat dan minat yang terpendam dalam diri siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sandra, M. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Fallah Production.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramli, R. 2013. *Pengawasan (Controlling) Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen*, (Online), ([cai.elearning.gunadarma.ac.id/.../download.php?](http://cai.elearning.gunadarma.ac.id/.../download.php?)), diakses 19 April 2014.
- Suryobroto. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta: FIK UNY.
- Uttoro. 2007. *Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.